

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada utusan Allah yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan mutawatir. Orang yang membaca al-Qur'an mendapat pahala dan tidak diragukan kebenaran isi, kalimat, huruf, bahkan hal kecil pun yaitu harkat. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr.9).¹

Allah telah berjanji untuk keutuhan dan keaslian al-Qur'an, yaitu benar-benar menjaga dan memelihara al-Qur'an melalui Nabi Muhammad SAW yang telah dipercaya sebagai orang yang *shiddiq*, *Amanah*, *tabligh*, *fatwah*. Sebagaimana sifat seorang rosul atau utusan Allah, untuk menyampaikan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang terdapat dalam kitab sucinya yaitu al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah mukjizat sepanjang zaman, yang dijadikan Allah sebagai tantangan bagi jin dan manusia yang meragukan kebenarannya serta bantahan bagi semua golongan yang menyimpang. Al-Qur'an ibarat musim semi yang menyebarkan kebahagiaan dan menyuburkan hati orang-orang yang memiliki keyakinan dan pengetahuan. Al-Qur'an tidak akan usang karena sering diulang dan tidak akan pudar karena zaman.

¹ Syamil Qur'an, *al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Kiaracandong Bandung), 15:9.

Tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ulama menyangkut otentitas al-Qur'an. Bahkan para orientalis yang obyektif pun mengakui bahwa apa yang dibaca atau ditemukan dalam mushaf al-Qur'an dewasa ini tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca dan disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh Karena itu, bagi seorang muslim yang mempelajari al-Qur'an atau menafsirkannya, ia tidak akan berprasangka, sebagai mana prasangka yang muncul dikalangan sebagian peneliti beragama Kristen tentang bibel. Karena bibel, seperti pengakuan umat kristiani sendiri, bukanlah firman tuhan secara langsung, tetapi ia adalah catatan sejarah tentang kehidupan dan sabda-sabda al-Masih, lebih-lebih lagi penulisannya terjadi jauh setelah wafatnya al-Masih.²

Termasuk keistimewaan terbesar al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia didunia ini. Tidak satupun kitab suci yang dihafalkan dari bagian-bagian kecil sekalipun, baik dari surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Ia diingat didalam hati dan fikiran para penghafalnya, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga keaslian dan keutuhan sebagaimana janji allah diatas. Dengan penjagaan ganda inilah yang telah ditanamkan Allah dalam jiwa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan yang menerima al-Qur'an. Untuk mengikuti langkah kenabiannya, maka al-Qur'an akan tetap terjaga dalam benteng yang kokoh. Hal demikian tidaklah lain merupakan proses Allah dalam mewujudkan

² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* Jilid 2, (Pisangan, Ciputat, Tangerang: Lentera Hati, 2011), 529.

janjinya, bahwa Ia akan menjamin terpelihara keaslian dan keutuhan Al-Qur'an.

Sungguh telah banyak para sahabat yang terkenal hafal al-Qur'an. Rasulullah SAW telah mengobarkan api semangat mereka menghafalkan al-Qur'an. Beliau mengutus orang-orang tertentu untuk mengajar dan membaca al-Qur'an kepada penduduk-penduduk kota ataupun ke pelosok-pelosok desa.³

Menghafal al-Qur'an bukan hanya sebatas mengingat dan menghafal, akan tetapi menghafal al-Qur'an juga sebagai upaya meningkatkan iman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana disabdakan dalam hadist:

إِنَّ الَّذِينَ لَيْسَ فِي جَوْفِهِ مِنَ الْقُرْآنِ كَمَا الْبَيْتِ الْحَرْبِ (حَدِيثٌ حَسَنٌ)

Orang yang tidak memiliki hafalan al-Qur'an sedikitpun, diibaratkan sebagai rumah yang roboh (HR. Tirmidzi).⁴

Al-Qur'an diperlukan diberbagai bidang kegiatan keagamaan islam. Seperti halnya shalat, tanpa hafal surah al-Fatihah shalat tidak akan pernah sah, karena surah al-Fatihah terasuk dalam rukunnya shalat, jika satu rukun saja tidak dilaksanakan, maka shalat akan batal.

Allah telah menjadikannya al-Qur'an mudah sebagai pelajaran, sehingga balita pun bisa hafal al-Qur'an. Allah telah menjamin keasliannya, sehingga akan senantiasa terjaga dari perubahan dan pebaharuan. Ia akan senantiasa terpelihara selama malam dan siangdatang dan pergi secara bergantian. Allah

³Muhammad Qodirun Nur, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, (pustaka Amani Jakarta, 2001), 77.

⁴Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Qowam, 2014), 12

telah memilih orang-orang yang memiliki kecerdasan dan ketekunan untuk dimudahkan memberikan perhatian kepadanya, sehingga berhasil menghipun berbagai bidang ilmu mengenainya yang melegakan dada orang-orang beriman.⁵Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?.” (QS. Al-Qamar:17)

Maksudnya adalah Allah akan memudahkan bagi umatnya untuk menghafal al-Qur’an. Jika ada umatnya yang berniat akan menghafal al-Qur’an sudah pasti akan dimudahkan oleh Allah sesuai dengan janji-Nya sesuai dengan ayat di atas. Bagi para penghafal seharusnya tidak perlu ada kekhawatiran dalam sulitnya menghafal karena sudah jelas akan dimudahkan, dan tidak perlu merasa sulit dalam penjagaannya karena sesungguhnya yang sungguh menjaga al-Qur’an adalah Allah. Kita hanya perlu berusaha dan berdo’a dalam menjaga hafalan.

Sungguh telah banyak para sahabat yang terkenal hafal al-Qur’an. Rasulullah SAW. Telah mengobarkan api semangat mereka menghafalkan al-Qur’an. Beliau mengutus orang-orang tertentu untuk mengajar dan membaca al-Qur’an kepada penduduk-penduduk kota ataupun ke pelosok-pelosok.⁶

Sejak al-Qur’an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal al-Qur’an. Dalam belajar menghafal al-Qur’an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peran penting, sehingga membantu untuk menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur’an.

⁵ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur’an*, (Solo: Al-Qowam, 2014), sinopsis

⁶ Muhammad Qodirun Nur, *Ikhtisar Ulumul Qur’an Praktis*, (pustaka Amani Jakarta, 2001),

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana carameningkatkan kelancaran (menjaga) sehingga al-Qur'an tetap terlestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqomah* yang tinggi. harus meluangkan waktu setiap hari untuk mengulangi hafalan. Ada banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan al-Qur'an, masing masing tentunya memilih yang terbaik bagi dirinya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang super komplit. Berbagai masalah ada di dalamnya beserta solusinya. Serta berfungsi sebagai pembelajaran dan pedoman bagi manusia, terutama untuk setiap muslim dan orang yang bertakwa. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ - ٥٧

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-Mu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi bagi orang-orang yang beriman” (QS. Yunus :57)

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman atau pelajaran, serta petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman. Oleh sebab itu seorang muslim wajib mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di Indonesia pada masa sekarang ini. Telah tumbuh subur lembaga-lembaga formalislam yang mendidik para siswanya untuk mampu menguasai Ilmu al-Qur'an secara mendalam. Disamping itu, ada juga yang mendidik siswanya untuk menjadi hafidz dan hafidzah.

Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang termasuk dalam yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sebagaimana Pondok Pesantren, merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama diajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan umum Pondok Pesantren tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berahlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.⁷

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan sebelum penelitian dimulai bahwa para siswa membutuhkan waktu dan tempat yang khusus untuk melancarkan hafalan atau menjaganya. Karena dalam menghafal butuh konsentrasi penuh dalam mengingat ayat-ayat yang akan dihafal dan sebagian mengalami kesulitan mengingat hafalan yang telah baru saja di setorkan bisa saja lupa setelahnya karena menurut sebagian siswa menjaga hafalan lebih sulit daripada menghafal dari awal⁸. Agar siswa fokus terhadap hafalannya, sehingga tercapai tujuannya yaitu hafal al-Qur'an. Maka dari itu siswa butuh satu lembaga yang fokus pada al-Qur'an.

Sedangkan salah satu lembaga formal di wilayah Probolinggo, yang juga membuka kesempatan untuk program menghafal al-Qur'an. Adalah Program IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dengan tujuan memberikan ruang

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 3.

⁸ Wawancara dengan ustad athoillah selaku guru tahfidz Manj tanggal 15 November 2022

yang luas terhadap siswa dalam menghafal al-Qur'an, dikarenakan lembaga yang menampung para calon huffadz itu dibatasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi dan cara yang pantas dan cocok sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan taktik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Maka dari itu perlu kiranya sebuah metode yang tepat sasaran dengan apa yang diinginkan.

Salah satu metode yang digunakan siswa dalam menghafal al-Qur'an, adalah metode murojaah. Penerapan metode ini adalah metode mengulang hafalan (metode muroja'ah). Metode ini sangatlah membantu para siswa dalam menjaga hafalan dan memelihara hafalan, karena hafalan yang sudah dihafal perlu pengulangan (*muroja'ah*) kembali, agar hafalan yang sudah ada terjaga dan terpelihara, sehingga hafalannya lancar tanpa kendala.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam seminar proposal skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE MUROJA’AH DALAM PENGUATAN HAFALAN AL-QUR’AN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO”**

Dengan kondisi siswa yang kebanyakan adalah santri, tentu perlu perhatian khusus untuk menjaga kelancaran hafalannya, bagaimana santri

harus pandai-pandaimengatur waktu antara mengerjakan tugas sekolah dan mengulang hafalannya agar hafalannya terjaga.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang maksimalnya pelaksanaanhafalan Al-Qur'an.
2. Kurangnya motivasi dalam menghafalAl-Qur'an.
3. Guru tahfidz di Madrasah Aliyah Nurul Jadid jumlahnya sedikit.
4. Belum ada reward bagi yang hafal Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode muroja'ah dalam penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
2. Bagaimana implikasiimplementasi metode muroja'ah bagi penguatan Hafalan Al-Qur'anSiswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahuiimplementasi metode muroja'ah dalam penguatan Hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Untuk mengetahui implikasi implementasi metode muroja'ah bagi penguatan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazana* keilmuan bidang agama Islam. Lebih khusus pada penghafal al-Qur'an di Program IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid dan juga bisa sebagai bahan referensi dan bahan pustaka pada perpustakaan Universitas Nurul Jadid

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga.

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan setiap siswa dan mampu menjadikan lembaga yang berkualitas.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon Hafidz/Hafidzah sehingga hafalan al-Qur'an akan semakin efektif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengulang al-Qur'an siswa dan dapat menjadikan hafalannya lebih lancar dan kuat secara ingatan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sebagai bentuk tugas akhir kampus, syarat mutlak untuk mengikuti wisuda, dan mendapat gelar SI Pendidikan Agama Islam.

F. Definisi Konsep

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema proposal skripsi ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan, serta dapat menjaga dari lupa baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.
2. Metode Muraja'ah adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Guru atau ustadz.

G. Penelitian Terdahulu

1. Darlimatul Fitriyah, Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal al-Qur'an antara Santri Mukim dan Non-mukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temenggung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an santri mukim di Pondok Pesantren Zaidatul Ma'arif dapat dikelompokkan

menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal meliputi: metode yang digunakan, waktu untuk menghafal dan lingkungan untuk menghafal dan faktor-faktor yang mempengaruhi santri non-mukim menghafal al-Qur'an sangat bervariasi, dikarenakan santri non-mukim menghafal al-Qur'an di luar pondok pesantren, sehingga banyak ditemukan kendala dan hambatan faktor-faktor yang mempengaruhi kecepatan santri dalam menghafal al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi percepatan dalam menghafal al-Qur'an antara santri mukim dan non-mukim antara lain: persamaan bakat dan minat dan metode yang digunakan, santri mukim dan non-mukim sama-sama memiliki bakat yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an, selain persamaan tersebut metode yang digunakan juga sama. Perbedaan faktor yang mempengaruhi kecepatan menghafal al-Qur'an antara santri mukim dan nonmukim dapat dilihat dari perbedaan motivasi waktu dan lingkungan dan fasilitas yang digunakan, santri mukim menghafal al-Qur'an lebih banyak didorong oleh keinginan sendiri, sedangkan santri nonmukim selain didorong oleh dirinya sendiri juga didorong oleh orang tua.⁹ Adapun perbedaan penelitian penulis dengan Darlimatul Fitriyah adalah objek penelitian, objek penulis hanyalah siswa yang berstatus santri dan menetap di pondok, dan tidak melibatkan siswa yang tidak menetap di pondok.

⁹ Darlimatul Fitriyah Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Skripsi tahun 2008

2. WahyuRisandi, Penerapan Metodologi Menghafal al-Qur'an (Studi Kasus) di Pesantren Abdul Rahman Bin A'uf Kelurahan Titikuning, Kecamatan Medan Johor. Hasil penelitian ini mengajak para peserta didiknya untuk mengamati mana diantara mereka yang lebih cepat memahami dan menghafal ayat ayat al-Qur'an.¹⁰ Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian WahyuRisandi adalah penerapan metode, WahyuRisandi menerapkan lebih cepat mana memahami dan menghafal al-Qur'an pada para pesertanya, penulis hanya menerapkan metode mengulang hafalan yang sudah di hafal siswa atau hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau ustadz/ustadzah.
3. Anisa Idha Khusnia, Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz al-Ikhlash Karang Rejo Tulungagung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tentang proses menghafal al-Qur'an Studi Kasus di Rumah Tahfidz al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung yaitu dengan menggunakan *System One Day OneAyat* dan lagu tartil, dimana seorang Ustadz atau Ustadzah membacakan sesuai dengan lagu tartilnya yang akan dihafalkan oleh santri. Selanjutnya santri menirukan sampai benar makhraj dan tajwidnya yang di dengar oleh Ustadz atau Ustadzah. Penerapan metode muraja'ah dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan muraja'ah hafalan antara lain setoran muraja'ah baru kepada guru, muraja'ah kelompok dan *al-Imtihan Fii*

¹⁰ Wahyu Risandi Fakultas Tarbiyah Unisula, Skripsi tahun 2005

*Muraja'atil Muhafadlah.*¹¹ Adapun perbedaan penelitian penulis dengan Anisa Idha Khusnia adalah karakteristik penelitian, penulis meneliti di lembaga formal, sedangkan Anisa Idha Khusnia meneliti di Rumah Tahfidz atau pondok/asrama.

4. Heri Saptadi, Faktor Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren Raudatul Qur'an Kauman Kota Semarang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang faktor-faktor pendukung kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya meliputi: Motivasi santri, pengetahuan dan pemahaman tentang al-Qur'an oleh santri, pengaturan dalam menghafal al-Qur'an, fasilitas untuk menghafal al-Qur'an, dan proses optimalisasi (muroja'ah) hafalan oleh santri dalam menghafal al-Qur'an.¹² Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Heri Saptadi adalah meneliti tentang pendukung dalam menghafal al-Qur'an, sedangkan penulis meneliti metode mengulang hafalan al-Qur'an yaitu metode Muroja'ah
5. Fithriani, Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu metode yang dapat membantu membuat hafalan yang telah dihafalkan atau yang sudah disimakkan kepada guru tahfidz agar hafalan yang telah terhafal dapat terjaga dengan baik. Penerapan metode takrir dalam menghafal al-Qur'an

¹¹ Anisa Idha Khusnia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, Skripsi tahun 2014

¹² Heri Saptadi, Universitas Negeri Semarang, Skripsi Tahun 2012.

berasal dari kenyataan bahwa penggunaan metode belajar yang tepat akan membuahkan hasil yang baik, mempertinggi dan mempermudah tingkat hafalan, Allah menurunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad Saw, menjadi kuat dan tetap. Kemudian tujuan diterapkan metode takrir tidak lain untuk memelihara hafalan al-Qur'an, dan untuk memudahkan hafalan karena al-Qur'an memiliki keistimaaan yang luar biasa diantaranya mudah dibaca, mudah dihafal dan dipahami. selanjutnya implementasi metode Takrir dalam menghafal al-Qur'an sangat terkait dengan penggunaan metode belajar untuk mencapai keberhasilannya. Proses penghafalan al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan ingatan manusia.¹³ Adapun perbedaan penelitian penulis dengan Fithriani adalah metode, metode penulis mengarah kepada hafalan yang sudah dihafalkan atau hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau ustadz/ustadzah kemudian diulang dengan cara disetor kembali kepada guru atau ustadz/ustadzah, sedangkan metode Fithriani langkah awal untuk menghafalkan al-Qur'an dan mengulangnya sehingga hafalan itu menjadi lebih baik.

¹³ Fithriani Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ar-Raniry Banda Aceh, Jurnal Ilmiah tahun 2014